

PENGARUH PERPUSTAKAAN, MINAT BACA, KEMANDIRIAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR

Yunita Muthia Nurafifah, I Komang Winatha, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know influence the effect of library use in schools, reading interest, learning independence and learning environment on learning outcomes. The method used in this research is descriptive verification research with *ex post facto* approach and survey. The population in this study were 6 classes with 186 students and the sample used by 127 students is determined by simple random sampling using Taro Yamane formula. Data collection techniques through questionnaires and interviews. Testing the first, second, third and fourth hypotheses using simple linear regression and testing the fifth hypothesis using multiple linear regression. Based on analysis of the data, it is found that there is influence of library utilization in school, reading interest, learning independence and learning environment to learning result.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 kelas dengan jumlah 186 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 127 siswa ditentukan melalui *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis kelima menggunakan regresi linier multiple. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, kemandirian, lingkungan, baca, perpustakaan

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemu dan menerapkannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin. Untuk mewujudkan pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yaitu

dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, dan prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan sehingga menyebabkan hasil belajar pun menjadi rendah.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%;
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%;

3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%;
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Way Pengubuan dan keterangan guru mata pelajaran IPS Terpadu diketahui hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 kurang optimal dan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa, Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian

acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Menurut Djaali (2007: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau

di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor pemanfaatan perpustakaan, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah perpustakaan sekolah. Adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa guna menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai sumber informasi dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung dengan pendapat Darmono (2001: 1) yang menyatakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Nurhadi dalam Suryosubroto (2009: 230)

fungsi pokok perpustakaan sekolah yaitu: fungsi pokok perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah baik dalam usaha pedalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup siswa.

Faktor lain selain pemanfaatan perpustakaan yang dianggap berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa adalah minat baca siswa. Minat baca siswa harus timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dengan senang hati bukan karena paksaan dari orang lain. Minat membaca salah satunya dapat diketahui dari frekuensi siswa meminjam buku di perpustakaan sekolah. Perpustakaan ini dapat dikatakan belum maksimal pemanfaatannya. Faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca menurut Sutarno (2006: 29)

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi,

2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam,
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca,
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu terutama yang aktual,
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor lain yang dianggap berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Menurut Familia (2006: 45) berpendapat bahwa anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak

takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Salah satu hal yang mendasari kemandirian belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh. Kemandirian belajar merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar karena kemandirian belajar merupakan faktor intern yang mendorong siswa untuk mengikuti program belajar mengajar dengan baik. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan

keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Selain pemanfaatan perpustakaan, minat baca dan kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, yang bersih dan sehat, serta kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2003: 72), lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di sekolah dan wawancara langsung dengan beberapa siswa menunjukkan, lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif, kegiatan belajar masih terpusat pada guru di kelas sehingga cenderung pasif dan tidak terlihat optimismenya dalam belajar yang minim menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar. (2) Untuk mengetahui pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar. (3) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. (4) Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan belajar terhadap hasil belajar. (5) Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan perpustakaan sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif verifikatif*, dengan menggunakan metode pendekatan *Ex-Postfacto* dan survey. Menurut Sukardi (2003: 14) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010: 6) yang menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mendengarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah terhadap hasil belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa pemanfaatan perpustakaan di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk pemanfaatan perpustakaan di sekolah sebesar $8,608 > t_{tabel}$ sebesar $1,960$ dan probabilitasnya (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, pemanfaatan perpustakaan di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,610 dengan kadar determinasi sebesar 0,372 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi pemanfaatan perpustakaan di sekolah sebesar 37,2% sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Sutarno (2006: 48) yang menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan. perpustakaan sekolah akan sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan, dan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

2. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa minat

baca siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Dari hasil

Perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk minat baca siswa sebesar $9,768 > t_{tabel}$ sebesar 1,960 dan probabilitasnya (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, minat baca siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,658 dengan kadar determinasi sebesar 0,433 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi minat baca siswa sebesar 43,3% sisanya 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Farida Rahmi (2008:28), yang menyatakan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri

sendiri merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk kemandirian belajar sebesar $9,567 > t_{tabel}$ sebesar 1,960 dan probabilitasnya (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,650 dengan kadar determinasi sebesar 0,423 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi kemandirian belajar sebesar 42,3% sisanya 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Familia (2006: 45) mengemukakan bahwa anak mandiri pada

dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkecenderungan kekhawatiran bila terlibat pada masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

4. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk lingkungan belajar sebesar $8,387 > t_{tabel}$ sebesar 1,960 dan probabilitasnya (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan kata lain , lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,600 dengan kadar determinasi sebesar 0,360 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi lingkungan belajar sebesar 36,0% sisanya 64,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Dalyono (2012: 60) yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan tempat tinggal , juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas , iklim dan sebagainya .Keadaan lalu lintas yang membisingkan suara hirik pikuk orang sekitar, suara pabrik , polusi udara , iklim yang terlalu panas , semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

5. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan , dapat diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah , minat baca , kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 57,600$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan(dk/df) untuk pembilang = 4 dan penyebut = 127 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh sebesar 2,44 . dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $57,600 > 2,44$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah (X_1), minat baca siswa (X_2), kemandirian belajar (X_3) dan lingkungan belajar (X_4) terhadap hasil belajar Dan diperoleh koefisien korelasi multipleny sebesar 0,809 dengan kadar determinasi sebesar 0,654 . Dengan

kata lain, variabel hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh pengaruh pemanfaatan perpustakaan di sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar sebesar 65,4% dan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut purwanto (2004: 3) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan di sekolah terhadap hasil belajar. Hal ini

berarti bahwa jika siswa melakukan pemanfaatan perpustakaan di sekolah secara optimal maka hasil belajar yang dicapai siswa akan tinggi. Sebaliknya jika pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak optimal maka hasil belajar yang dicapai siswa akan rendah. Sehingga siswa harus mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan di sekolah.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa jika minat baca yang dimiliki siswa tinggi, hasil belajar yang dicapai siswa akan tinggi. Sebaliknya jika minat baca yang dimiliki siswa rendah, hasil belajar yang dicapai siswa pun akan rendah. Sehingga siswa harus mempunyai minat baca yang tinggi caranya dengan membudayakan membaca setiap ada waktu luang agar minat baca tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap

hasil belajar. Hal ini berarti bahwa jika kemandirian belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah. Sehingga siswa harus meningkatkan kemandirian belajar, siswa harus menanamkan dalam diri sikap mandiri dalam belajar itu penting dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa jika lingkungan belajar baik maka hasil belajar siswa akan meningkat, sebaliknya jika lingkungan belajar kurang baik maka hasil belajar siswa pun akan rendah. Sehingga dibutuhkan lingkungan yang baik dalam belajar sehingga siswa lebih mudah untuk menyerap apa yang dipelajari yang akan menunjang hasil belajar.

5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan di sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil

belajar. Hal ini berarti bahwa jika siswa melakukan pemanfaatan perpustakaan di sekolah secara optimal, minat baca siswa tinggi, kemandirian belajar tinggi dan lingkungan belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi. Sebaliknya jika siswa melakukan pemanfaatan perpustakaan di sekolah tidak optimal, minat baca yang siswa rendah, kemandirian belajar rendah dan lingkungan belajar kurang baik maka hasil belajar yang dicapai siswa akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Familia, Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013. Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto, M.Ngalim, MP.2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahmi, Farida, 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.